

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

.1.1 Pengertian *Loan to Deposit Ratio*

LDR merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah sumber dana yang berasal dari dana masyarakat seperti giro, tabungan, dan simpanan berjangka. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar sumber dana yang berasal dari dana masyarakat yang umumnya jangka pendek digunakan untuk membiayai aset yang tidak likuid seperti kredit

Menurut (Lukman Dendawijaya , 2009:116) menyatakan bahwa :

“*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank.”

Menurut Dendawijaya (2001:101) menyatakan bahwa:

“*Loan To Deposit Ratio* adalah seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas.”

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur likuiditas suatu bank dalam memberikan kredit dengan dana yang diterima dari masyarakat/nasabah sebagai simpanan.

.1.1.1 **Indikator *Loan to Deposit Ratio***

Menurut Kasmir (2016:226) rasio ini menunjukkan salah satu penilaian

likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang diberikan}}{DPK} \times 100$$

2.1.1.2 ***Ketentuan Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Ketentuan Loan to Deposit Ratio menurut Bank Indonesia pada surat edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan bank umum, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank untuk kepentingan semua pihak yang terkait, maka Bank Indonesia menetapkan :

1. Untuk *Loan to Deposit Ratio* sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit nol (0), artinya likuiditas bank tersebut tidak sehat.
2. Untuk *Loan to Deposit Ratio* di bawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut sehat.

Batas aman Loan to Deposit Ratio suatu bank secara umum adalah sekitar 90%-100%, sedangkan menurut ketentuan bank sentral batas aman Loan to Deposit Ratio adalah 110% (Simorangkir, 2000:147). Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank, dimana sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman Loan to Deposit Ratio dari suatu bank adalah 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85 % - 110 %. Dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih diberikan nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
2. Untuk rasio LDR di bawah 110% diberikan nilai kredit 100, artinya likuiditas bank dinilai sehat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Loan To Deposit Ratio (LDR) yang terlalu tinggi memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya, jika Loan to Deposit Ratio yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya.

2.1.1.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Slamet Riyadi (2011:79) Dana yang berasal dari masyarakat disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), berikut adalah komponen dari Dana Pihak Ketiga:

- a. Giro
Giro merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.
- b. Deposito
Deposito merupakan simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya.
- c. Tabungan
Tabungan merupakan simpanan pihak ketiga yang dikeluarkan oleh Bank yang penyetoran dan penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku di masing-masing bank.

.1.2 Pengertian *Return On Assets*

Setiap usaha yang dijalankan oleh perusahaan menginginkan pengembalian atas aset yang telah di investasikan maka semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya.

“Menurut Kuncoro (2011:550) menyatakan bahwa: Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROA (Return on Asset).”

“Menurut (Frianto Pandia, 2012:71) menyatakan bahwa:
“Rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.”

“Menurut (Veithzal Rivai, 2013:480) menyatakan bahwa:
“Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan keseluruhan.”

ROA adalah suatu rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dan menunjukkan tingkat efisiensi pada aset yang sudah digunakan oleh bank.

2.1.2.1 Indikator ROA

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118), rumus yang digunakan dalam perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100$$

2.1.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suharjono (2011:286)

“apabila hasil pengukuran LDR di atas target dan limitnya berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan beban biaya yang besar, apabila sebaliknya maka dapat dikatakan bahwa bank memelihara alat likuid yang berlebihan dan akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang mengganggu.”

Sedangkan menurut Veithzal Rivai (2013:484)

“semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. Menurut Frianto Pandia (2012:124) Jika bank mempunyai tingkat likuiditas yang rendah, maka bank tersebut akan memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi.”

Dari pemaparan teori diatas dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudyatno (2010) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti pengaruh loan deposit ratio (LDR) terhadap kinerja bank (ROA) sangat kecil dan menurut Rita Septiani (2016) Loan to deposit ratio (LDR) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas karena semakin besar volume kredit yang disalurkan akan memberikan keuntungan dari bunga kredit tersebut.

.1.4 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, sebelumnya telah ada penelitian pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* akan tetapi hasil penelitian-penelitian tersebut belum tentu berlaku sama untuk setiap bank karena penelitian-penelitian tersebut dilakukan terhadap bank-bank tertentu, oleh karena itu untuk menguatkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya maka penulis melakukan penelitian yang sama pada bank yang berbeda dan dalam waktu yang berbeda pula. Adapun penelitian-penelitian yang sudah terdahulu dilakukan adalah:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/ Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisa pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap kinerja keuangan pada sector perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008 Bambang Sudianto Universitas stiubank semarang boysatriasmara@gmail.co	Semakin banyak dana pihak ketiga yang biasa menghimpun dana maka semakin tinggi kinerja bank ROA	Variabel Independent : Menghimpun dana atau ROA	Variable Dependent : BOPO, CAR, Variable dependent: Penyaluran

	m			
2	<p>Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia (Studi Kasus pada Bank konvensional yang terdaftar di BEI)</p> <p>Husein Fajri Muttaqin Universitas mulawarman Email: Huseinfajri29@gmail.com</p>	<p>Pengaruh loan deposit ratio terhadap kinerja bank (ROA) sangat kecil sehingga secara statistic tidak signifikan pada level signifikan kurang dari 5%</p>	<p>Variable independent (Y1) Return on asset</p>	<p>Variable Independent CAR</p>
3.	<p>Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequcy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset</p> <p>Fadhilah Anisa Lubis Universitas Telkom Fadhinnisa@tekomuniversity.co</p>	<p>Variable loan to deposit ratio berpengaruh secara signifikan dengan arah negative terhadap return on asset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia</p>	<p>Variable independent: Menyeritakan tentang LDR terhadap roa</p>	<p>Variable independent Menyeritakan NPL, CAR, BOPO</p>
4.	<p>Pengaruh CAR dan LDR terhadap Return On Asset</p>	<p>LDR terhadap ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan yaitu dengan analisa rasio semakin tinggi nilai LDR maka tidak akan meningkatkan laba</p>	<p>Variable independent: X2 LDR dan Y1 ROA</p>	<p>Variable independent X1 CAR</p>
5.	<p>Pengaruh Dana pihak ketiga, NPL, CAR, LDR, terhadap Return On Assets pada sector perbankan di bursa efek Indonesia</p> <p>Delsy Setiawati Ratu Edo</p>	<p>Ldr terhadap Roa memiliki pengaruh yang signifikan</p>	<p>Variable independent: Menyeritakan tentang LDR terhadap roa</p>	<p>Variable independent menyatakan tentang Ro</p>

	Universitas Udayana, 2014			
6.	A macroprudential approach to address liquidity risk with the loan to deposit ratio Jan willem van dan end (2016)	Ldr berpengaruh terhadap resiko liquiditas	Variable independent: Menyertakan tentang ldr	Variable independent: menyatakan
7.	Capital ratios and bank lending, a matched bank approach Mark carlos (2013)	Ratio bank berpengaruh terhadap kredit bank	Variable independent: menyatakan tentang LDR	Variable independent: menyatakan
8.	Investigating the determinants of nonperforming loans, Loan to deposit ratio to Return on Assets banking system Sofoklis d vogiazas (2011)	LDR berpengaruh terhadap ROA	Variable independent: Menyatakan tentang LDR dan ROA	Variable independent: menyatakan terhadap R

2.2 Kerangka Pemikiran

Loan to Deposit Ratio ada karena untuk menambah nilai dari hasil penghimpunan dana yang diperoleh bank. Besarnya Return On Assets dipengaruhi oleh besarnya Loan to Deposit Ratio.

Menurut Dendawijaya (2009:118) Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Menurut Rahmat, Arfan, Musnadi (2014:85-93) bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan menurut Tan Sau Eng (2014:152-167) bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa pendapatan terbesar Bank salah satunya adalah kredit atau pinjaman, kemampuan bank untuk mengembalikan dana dari masyarakat mendedikasikan Bank tersebut sehat dengan kata lain dalam batas aman atau sebaliknya. Dalam hal ini Bank mengandalkan kredit yang diberikan dari dana pihak ketiga sebagai sumber dana likuiditasnya untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit maka semakin tinggi Loan To Deposit Ratio (LDR). Jadi jika Loan to Deposit Ratio (LDR) naik maka pertumbuhan laba atau Profitabilitas yang diterima Bank juga akan semakin tinggi.

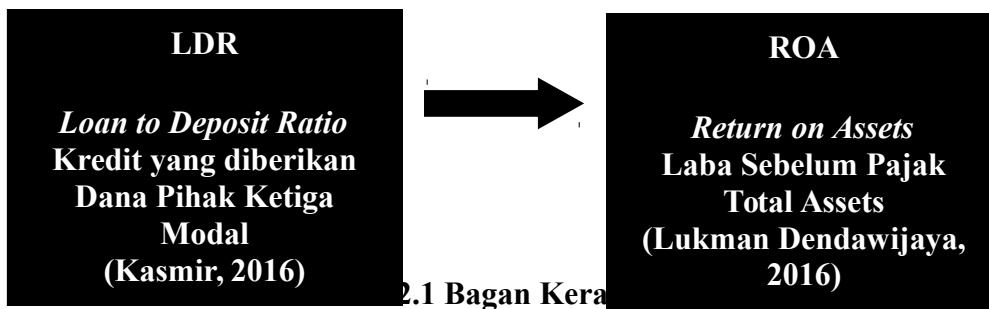
Untuk lebih jelas lagi pernyataan bahwa analisis tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) berdampak terhadap profitabilitas perusahaan, dapat dilihat dari peneliti terdahulu sebagai berikut :

Menurut Yuyun Nurul Aini (2006 : Universitas Negri Semarang) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Assets, dan Besaran Perusahaan Terhadap Perubahan **Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)**” menyatakan bahwa :

“Dalam dunia perbankan rasio likuiditas dapat diketahui dengan Loan to Deposit Ratio yang selanjutnya disingkat LDR. Rasio LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar ke dalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Akan tetapi jika LDR naik maka pertumbuhan laba akan menurun”.

Berdasarkan uraian di atas maka tingkat Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (Return on Assets) perusahaan, maka peneliti

menggambarkan hubungan tersebut dalam skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



$X = \text{Loan to Deposit Ratio (LDR)}$
 $Y = \text{Return On Assets Variabel Terikat}$
 = Pengaruh X terhadap Y

.3 Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis yang digeneralisir dari latar belakang dan hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan dan dihubungkan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Menurut Umi Narimawati (2007:59) "Merupakan ungkapan berupa jawaban sementara atas masalah penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran". Dalam penelitian ini, hipotesis yang ditetapkan dan yang akan di uji kebenarannya adalah "Terdapat Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)"

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti akan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H0 : *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap

Return On Assets.

H1 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return*

On Assets.

